

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK KELAS XI DI MAN 3 ACEH BESAR

¹Rahma Wanda Noviani, ²Fadhilah, ³Syafruddin, ⁴Zulkarnaini

^{1,2,3,4}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

⁴Universitas Abulyatama Aceh

Email Korespondensi: ainal.abdurrahman@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang mencakup serangkaian kegiatan, metode, dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan formal, guru berperan sebagai administrator yang harus mampu menyelenggarakan program pendidikan secara optimal. Untuk itu, guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pengamalan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus menjadi teladan yang baik, baik di dalam maupun di luar sekolah. Penelitian ini bertujuan mengetahui motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak, perencanaan dan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi tersebut, serta kendala yang dihadapi guru di MAN 3 Aceh Besar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar sudah cukup berhasil. Siswa menunjukkan peningkatan minat belajar, dan guru meyakini bahwa perubahan positif akan terus terjadi seiring kesadaran siswa bahwa pembelajaran ini bermanfaat bagi kebaikan mereka.

Kata Kunci: *Strategi, Motivasi, Akidah Akhlak*

ABSTRACT

Learning strategies are plans that encompass a series of activities, methods, and the utilization of resources to achieve educational objectives. In formal education, teachers act as administrators who must be capable of organizing educational programs optimally. Therefore, teachers need to possess engaging and enjoyable learning strategies to enhance students' learning motivation. In the subject of Aqidah Akhlak, learning does not only focus on cognitive aspects but also emphasizes the practice of moral values in daily life. Consequently, teachers must serve as good role models both inside and outside the school environment. This study aims to identify the learning motivation of ninth-grade students in the Aqidah Akhlak subject, examine the planning and implementation of teachers' strategies in enhancing such motivation, and analyze the obstacles faced by teachers at MAN 3 Aceh Besar. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that teachers' efforts to improve students' learning motivation have been fairly successful. Students show increased interest in learning, and teachers believe that positive changes will continue as students become more aware that this learning is beneficial for their personal development.

Keywords: *Strategy, Motivation, Aqidah Akhlak*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut (KBBI) adalah suatu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk usaha mendewasakan manusia. Dengan adanya pendidikan seseorang diharapkan dapat mengalami perubahan sikap dan perilaku, berproses menjadi dewasa melalui proses pembelajaran dan pelatihan.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan agama(Ika & Yoyon, 2024)

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan penting dalam berkehidupan. Ia seharusnya mampu menjadi jawaban atas apa yang menjadi tantangan pada masa kini juga masa depan. Pendidikan berperan penting dan menjadi salah satu tolok ukur akan keberhasilan sebuah negara. Dalam prosesnya ia bukan hanya sekedar sebuah wadah untuk menyampaikan informasi, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan dan membentuk karakter, mengembangkan potensi bukan justru menghilangkan yang sudah ada, sehingga terciptalah generasi yang mampu membangun hubungan baik secara vertikal maupun horizontal. Serta tercipta generasi yang cerdas juga berdaya saing.

Dalam mencapai sebuah tujuan tentu keterlibatan semua pihak menjadi salah satu faktor yang menentukan ke mana tujuan pendidikan akan dimuaraikan. Guru menjadi salah satu pihak yang terlibat juga memiliki peran penting dalam menjalankan misi besar mencapai sebuah perubahan pada kebaikan juga kebenaran. Seorang guru harus memenuhi empat kompetensi di antaranya adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian sehingga mampu membimbing siswa dalam bidang yang mereka ajarkan, seorang guru harus terus meningkatkan kualitas dirinya dan harus memiliki disiplin baik di tempat kerja maupun di lingkungan masyarakat global(Munawir et al., 2025).

Salah satu contoh nyata dari peran sosial ini dapat dilihat pada profesi guru. Guru, menurut definisi resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan seorang pendidik profesional yang bertugas untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal, baik di tingkat anak usia dini, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah. Di lingkungan sekolah, guru memegang peran sentral dalam membentuk perkembangan akademik siswa, membangun karakter, serta menumbuhkan keterampilan sosial mereka. peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, melainkan juga mencakup fungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang mendorong siswa aktif dalam proses belajar.(Syifauzzuhrah, 2022)

Aqidah merupakan pondasi dasar dan titik tolak dalam kehidupan setiap Muslim. Secara etimologis, istilah “aqidah” berasal dari bahasa Arab ‘aqada yang berarti mengikat, menguatkan, atau menetapkan. Dari akar kata tersebut, aqidah secara terminologis dimaknai sebagai keyakinan yang tertanam kuat dalam hati dan tidak tercampuri keraguan sedikit pun. Dalam konteks keislaman, aqidah berarti keimanan kepada hal-hal yang bersifat gaib dan tidak dapat dijangkau oleh pancaindra, namun diyakini kebenarannya berdasarkan dalil wahyu, baik Al-Qur'an maupun hadits. Keyakinan ini bukan sekadar sikap batin yang pasif, melainkan merupakan kekuatan spiritual yang aktif, membentuk pola pikir dan sikap hidup seseorang dalam segala aspek kehidupannya. Aqidah Islam adalah keimanan yang mencakup enam rukun iman: iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari kiamat, serta iman kepada takdir yang baik maupun yang buruk, yang seluruhnya merupakan pokok-pokok ajaran Islam. (Sari, 2025)



Sementara itu, Akhlaq berasal dari kata khuluq yang bermakna sifat, tabiat, atau budi pekerti. Dalam Islam, akhlaq menjadi panduan perilaku yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan seluruh ciptaan di sekitarnya, berdasarkan prinsip-prinsip luhur yang bersumber dari ajaran agama. Akhlaq yang mulia adalah manifestasi nyata dari aqidah yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Tujuannya tidak hanya untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan, tetapi juga untuk membangun perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial. Dalam konteks masyarakat yang multikultural, pendidikan ini juga berfungsi memperkokoh identitas keagamaan tanpa mengabaikan pentingnya sikap toleransi dan saling menghormati antar umat beragama. Dengan demikian, Pendidikan Aqidah Akhlak berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadaban.(Mardhiah, 2021)

Pengaruh Selain aspek spiritual dan moral, faktor motivasi belajar juga memainkan peranan vital dalam proses pendidikan. Motivasi belajar merupakan dorongan internal atau eksternal yang membuat seorang siswa bersemangat untuk mencapai prestasi akademik, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan dalam menghadapi tantangan, kreativitas dalam menyelesaikan tugas, serta pencapaian prestasi yang lebih optimal. Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti keinginan pribadi untuk berhasil, maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang mendukung, interaksi positif dengan guru, serta pemberian penghargaan atas pencapaian siswa.

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PAI di sekolah smk mulia. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik untuk merancang metode pengajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi guru PAI di Sekolah Menengah Atas Swasta Mulia, Medan, tetapi juga bagi para pendidik di berbagai tingkatan pendidikan yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.(Rizki, 2023)

Banyak penelitian yang membahas tentang strategi guru pa dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran pa di sekolah smk mulia. Namun masih terbatas penelitian yang menelaah secara khusus terkait dengan bagaimana Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak, penelitian ini berfokus pada Strategi guru dalam pembelajaran akidah akhlak di Man 3 Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Akidah Akhlak di MAN 3 Aceh Besar, khususnya yang mengajar di kelas XII. Pemilihan populasi ini bertujuan agar penelitian lebih terarah dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk digeneralisasi. Dengan menentukan populasi secara spesifik, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh



benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dan sesuai dengan fokus penelitian.

Sampel penelitian adalah guru Akidah Akhlak yang berperan aktif dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Karena tidak semua populasi dapat diwawancara, peneliti menggunakan sebagian dari populasi sebagai sampel yang dianggap representatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan kondisi umum serta memberikan dasar untuk rekomendasi perbaikan pembelajaran.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kemudahan akses dan relevansi dengan penelitian. Guru yang mudah dihubungi dan aktif mengajar menjadi responden utama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi untuk menghasilkan pemahaman mendalam dan sistematis terhadap fenomena yang diteliti..(Ramdhani, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Aceh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah Islam yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini berlokasi strategis di Jalan Banda Aceh – Medan Km. 24,5, Gampong Krueng Jreu, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. Dengan status sebagai sekolah negeri dan akreditasi A, MAN 3 Aceh Besar telah menempatkan dirinya sebagai salah satu madrasah unggulan yang menjadi kebanggaan masyarakat Aceh Besar. Madrasah ini berkomitmen untuk melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak karimah sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter siswa.(Suhaimi et al., 2017)

Visi MAN 3 Aceh Besar adalah “Terwujudnya madrasah unggul yang berprestasi, berakhhlak mulia, berwawasan lingkungan, dan berdaya saing global”. Untuk mencapai visi tersebut, madrasah ini menjalankan beberapa misi strategis, antara lain:Menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.Mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik sesuai bakat dan minat mereka.Menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.Meningkatkan kemampuan literasi digital serta penguasaan teknologi informasi untuk menghadapi tantangan zaman. Dan Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan kondusif bagi kegiatan belajar mengajar.

Dengan visi dan misi tersebut, MAN 3 Aceh Besar berupaya menyiapkan peserta didik yang siap bersaing dalam dunia akademik maupun kehidupan sosial, sekaligus memiliki integritas moral yang tinggi. MAN 3 Aceh Besar memiliki lingkungan belajar yang asri dan nyaman, mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Fasilitas pendidikan yang tersedia meliputi ruang kelas yang representatif, laboratorium IPA dan komputer, perpustakaan, mushala, lapangan olahraga, serta ruang keterampilan. Meski demikian, pihak madrasah menyadari masih ada beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam bidang teknologi pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, madrasah terus berupaya memperbarui sarana prasarana secara bertahap melalui dukungan pemerintah, alumni, dan



masyarakat sekitar.

Selain itu, tenaga pendidik di MAN 3 Aceh Besar terdiri atas guru-guru yang kompeten, berpengalaman, dan berdedikasi tinggi. Para guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa dalam mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan sosial. Program pendidikan di MAN 3 Aceh Besar tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan umum seperti matematika, sains, dan bahasa, tetapi juga menekankan penguatan nilai-nilai keislaman dan moralitas. Kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan antara kurikulum nasional dengan kurikulum khas madrasah, di mana pelajaran agama seperti Al-Qur'an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam mendapat porsi yang signifikan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat aktif, kreatif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif. Dalam setiap kegiatan belajar, nilai-nilai spiritual selalu diintegrasikan agar siswa memahami bahwa ilmu pengetahuan dan keimanan adalah dua hal yang saling melengkapi. MAN 3 Aceh Besar dikenal memiliki tradisi akademik yang kuat. Banyak siswanya meraih prestasi di berbagai ajang, baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Prestasi tersebut meliputi bidang olimpiade sains, lomba karya tulis ilmiah, lomba pidato, debat bahasa Inggris dan Arab, serta kompetisi keagamaan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Musabaqah Qira'atul Kutub (MQK).

Selain itu, madrasah juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler unggulan, seperti pramuka, paskibra, seni budaya, jurnalistik, dan olahraga. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Capaian prestasi yang membanggakan juga tercermin dari banyaknya lulusan MAN 3 Aceh Besar yang berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ternama di Indonesia, baik melalui jalur prestasi (SNMPTN) maupun jalur keagamaan (SPAN-PTKIN). Hal ini menunjukkan kualitas pembinaan akademik dan karakter di madrasah ini semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, kegiatan keagamaan menjadi bagian integral dalam kehidupan madrasah. Setiap hari dimulai dengan pembacaan doa dan tilawah Al-Qur'an, disusul dengan kegiatan rutin seperti salat dhuha berjamaah, kajian keislaman, dan peringatan hari-hari besar Islam. Salah satu kegiatan penting adalah Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA), yaitu kegiatan orientasi bagi siswa baru untuk mengenal lebih dekat budaya, nilai, dan tata tertib madrasah. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibimbing untuk beradaptasi dengan lingkungan yang religius, disiplin, dan berkarakter kuat. Kegiatan MATSAMA juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, semangat belajar, serta rasa cinta terhadap madrasah.

Selain itu, pembentukan karakter dilakukan melalui kegiatan sosial seperti bakti masyarakat, santunan yatim, donor darah, dan gotong royong lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut menumbuhkan kepedulian sosial dan empati terhadap sesama, sesuai dengan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin.

Walaupun telah meraih banyak kemajuan, MAN 3 Aceh Besar masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan fasilitas belajar dan perlunya penguatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Dalam era digital saat ini, madrasah berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam literasi digital agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan modern. Upaya lain yang terus



dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan, instansi pemerintah, dan perguruan tinggi untuk mendukung pengembangan akademik dan peningkatan mutu pendidikan. Dukungan dari alumni dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor penting dalam memperkuat eksistensi madrasah di tengah dinamika pendidikan yang semakin kompetitif.

Dengan semangat ikhlas beramal dan berprestasi, MAN 3 Aceh Besar terus berkembang menjadi madrasah yang unggul dalam prestasi, berdaya saing, dan berakhhlak mulia. Keberhasilan madrasah ini tidak terlepas dari dedikasi para.

Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, perencanaan dapat diartikan sebagai upaya sistematis guru untuk menentukan arah, strategi, serta langkah-langkah yang akan dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tanpa adanya perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaran cenderung berjalan tanpa arah, sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal. Bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak, perencanaan bukan sekadar menentukan materi dan metode, melainkan juga menyusun strategi untuk membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.(Zulkifli, 2022)

Di MAN 3 Aceh Besar, guru Akidah Akhlak memandang bahwa proses pembelajaran tidak hanya sebatas penyampaian teori atau konsep keagamaan. Lebih dari itu, mata pelajaran ini berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlakul karimah dalam kehidupan siswa. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berperilaku mulia dalam kehidupan sosialnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki perencanaan yang terarah agar setiap kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar sekaligus membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan materi pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks Akidah Akhlak, motivasi belajar menjadi pondasi utama karena pelajaran ini menuntut keterlibatan hati, pikiran, dan tindakan secara bersamaan. Guru di MAN 3 Aceh Besar memahami bahwa untuk membangun motivasi tersebut, diperlukan pendekatan yang humanis, kontekstual, dan inspiratif. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak di madrasah tersebut, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran selalu diawali dengan penanaman nilai motivasi spiritual. Guru menekankan bahwa Akidah Akhlak bukan hanya pelajaran yang dihafal, tetapi juga dihayati dan diperaktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas tentang keikhlasan, guru tidak hanya menjelaskan definisinya secara teoritis, melainkan juga mengajak siswa untuk merefleksikan perilaku sehari-hari seperti membantu teman tanpa pamrih atau belajar dengan niat ibadah.(Wimbawarni et al., 2022)

Perencanaan pembelajaran yang baik selalu mencakup tiga komponen utama, yaitu tujuan, materi, dan metode. Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Aceh Besar menyusun perencanaan dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan



efektif. Tujuan pembelajaran dirancang tidak hanya untuk mencapai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Artinya, siswa tidak hanya memahami konsep akidah, tetapi juga menunjukkan perilaku berakhhlak mulia dalam kehidupan nyata. Dengan tujuan yang jelas, siswa akan lebih memahami makna belajar dan memiliki motivasi untuk berbuat baik.

Guru menyiapkan materi yang dekat dengan kehidupan siswa. Ketika membahas tentang kejujuran, misalnya, guru mengaitkannya dengan situasi yang sering dialami remaja, seperti kejujuran dalam mengerjakan ujian, menghargai teman, atau bersikap adil dalam pergaulan. Materi yang kontekstual membuat siswa merasa pelajaran Akidah Akhlak memiliki manfaat langsung dalam kehidupan mereka. Dalam perencanaan, guru mengutamakan metode yang mendorong partisipasi aktif siswa. Diskusi kelompok, studi kasus, bermain peran (role play), dan refleksi diri merupakan metode yang sering digunakan. Melalui pendekatan ini, suasana belajar menjadi lebih hidup dan siswa lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak yang diajarkan. (Kusumaningtyas, 2024)

Guru Akidah Akhlak juga berperan sebagai figur teladan (uswah hasanah). Dalam perencanaan pembelajaran, guru memperhatikan pentingnya hubungan emosional dengan siswa. Sikap ramah, empati, dan perhatian dari guru mampu menumbuhkan rasa nyaman dan kedekatan yang berdampak positif terhadap motivasi belajar. Siswa yang merasa dihargai dan disayangi cenderung lebih mudah menerima nasihat serta termotivasi untuk berbuat baik.

Guru menyadari bahwa motivasi belajar tidak hanya tumbuh dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan eksternal. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Aceh Besar melibatkan dukungan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah menyediakan lingkungan yang religius dan disiplin, sementara keluarga berperan dalam memberikan teladan dan dorongan moral di rumah. Sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat membantu menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuhnya semangat belajar dan pengamalan nilai-nilai akhlak. Selain itu, madrasah juga mendorong kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan program tahsin Al-Qur'an. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat motivasi spiritual siswa dan menumbuhkan rasa cinta terhadap ajaran Islam. Dalam setiap kegiatan, guru memastikan bahwa nilai-nilai akidah dan akhlak menjadi pedoman utama. (Sukmawati Ati, 2024)

Pelaksanaan dan Kendala Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak

Dalam tahap pelaksanaan, guru Akidah Akhlak memiliki peran sentral dalam menciptakan iklim belajar yang positif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain adalah dengan memberikan keteladanan dan nasihat yang baik. Guru menyadari bahwa dalam pendidikan akhlak, keteladanan merupakan metode paling efektif karena siswa cenderung meniru perilaku orang yang mereka hormati. Dengan menjadi panutan yang baik, guru berusaha menunjukkan nilai-nilai akhlakul karimah seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kesantunan dalam interaksi sehari-hari di sekolah (Ritonga et al., 2024).

Selain keteladanan, guru juga rutin memberikan nasihat yang bersifat membangun. Nasihat ini disampaikan dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang agar mudah diterima oleh siswa. Pendekatan persuasif seperti ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dari dalam diri siswa untuk memperbaiki sikap dan meningkatkan motivasi belajar.



Guru menekankan bahwa belajar Akidah Akhlak bukan hanya untuk mendapatkan nilai, tetapi untuk membentuk pribadi yang beriman dan berakhlak baik. Dengan cara tersebut, siswa didorong untuk belajar dengan niat ikhlas dan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Namun, dalam praktiknya, guru juga menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Banyak siswa yang lebih tertarik pada penggunaan smartphone, internet, dan media sosial dibandingkan belajar. Hal ini sering kali mengganggu konsentrasi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, faktor keluarga dan lingkungan sosial juga turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang berasal dari keluarga dengan perhatian pendidikan yang rendah cenderung kurang memiliki semangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh.(Syamsuddin et al., 2024)

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kurangnya media pembelajaran modern dan fasilitas pendukung membuat proses belajar kurang interaktif. Untuk mengatasi hal ini, guru berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada secara kreatif, seperti menggunakan contoh nyata, media visual sederhana, atau metode diskusi kelompok agar pembelajaran tetap menarik.

Guru juga menyadari pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa. Komunikasi yang intens antara guru dan orang tua menjadi langkah penting untuk memantau perkembangan siswa baik dari segi akademik maupun perilaku. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dapat terus dijaga dan ditingkatkan melalui dukungan dari berbagai pihak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Akidah Akhlak di MAN 3 Aceh Besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa telah berjalan dengan cukup baik. Melalui pendekatan keteladanan, nasihat, dan motivasi yang berkelanjutan, guru mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar dengan lebih semangat dan bertanggung jawab. Walaupun masih terdapat berbagai kendala, semangat guru untuk terus berinovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran menunjukkan komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter dan akhlak siswa agar menjadi pribadi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.(Imran, 2025)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak di MAN 3 Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa perencanaan guru berfokus pada pembentukan motivasi internal siswa. Guru berupaya menanamkan kesadaran bahwa nilai-nilai Akidah Akhlak bukan hanya untuk diketahui, tetapi untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan pembelajaran dirancang agar siswa memiliki dorongan dari dalam diri untuk berbuat baik, bukan karena paksaan. Upaya ini juga melibatkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial, agar motivasi belajar dapat tumbuh secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Dalam tahap pelaksanaan, guru menerapkan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada keteladanan dan pemberian nasihat persuasif. Guru berperan sebagai contoh nyata dalam bersikap sopan, jujur, dan santun, sehingga siswa dapat meneladani perilaku tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, metode nasihat yang digunakan bersifat lembut dan penuh empati agar pesan moral mudah diterima oleh hati siswa. Dengan cara ini,



pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa, yang menjadi inti dari pendidikan karakter Islami.

Namun, dalam penerapannya, guru menghadapi beberapa kendala yang bersifat internal dan eksternal. Pengaruh lingkungan dan kondisi keluarga menjadi faktor eksternal yang paling dominan dalam menurunkan motivasi belajar. Sementara itu, kemajuan teknologi seperti penggunaan smartphone dan internet juga menjadi tantangan serius yang dapat mengganggu fokus belajar siswa. Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana di madrasah turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi yang kuat antara guru, sekolah, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong terbentuknya generasi berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ika, I., & Yoyon, R. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMKN 6 Tangerang. In *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* (Vol. 2, Issue 1, pp. 122–134). Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i1.62>
- Imran, I. (2025). TRANSFORMASI SISTEM PENDIDIKAN DI MAN 3 ACEH BESAR DALAM PERSPEKTIF SEJARAH PENDIDIKAN NASIONAL. *JURNAL MIMBAR AKADEMIKA*, 10(1).
- Kusumaningtyas, W. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Fenomenologi. In *Jurnal Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 2, pp. 10–17). Forum Guru Wiyata Bhakti. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i2.2>
- Mardhiah, A. (2021). Pengaruh Metode Penugasan Dan Pembiasaan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Mahasiswa. *Intelektualita*, 10(01).
- Munawir, M., Hikmatal, A., & Safitri, Z. T. (2025). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. In *Jurnal Keislaman* (Vol. 8, Issue 1, pp. 196–204). STAI Taruna Surabaya. <https://doi.org/10.54298/jk.v8i1.384>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ritonga, S., Usela, S., Asyikin, N., Trisesa, R., & Ulan, S. (2024). Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Generasi Z. In *Indonesian Journal of Education and Development Research* (Vol. 3, Issue 1, pp. 708–715). Rayyan Jurnal. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v3i1.4870>
- Rizki, A. L. (2023). *Strategi Guru dalam Menghadapi Lajunya Transformasi Digital*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/h4d9y>
- Sari, N. Y. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. In *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* (Vol. 5, Issue 3, pp. 907–917). Yayasan Sembilan Pemuda Indonesia. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i3.953>
- تعليم في الجمل تركيب بطاقة استخدام تعليمي (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya, 7(1), 65–82.
- Sukmawati Ati, T. P. S. (2024). STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SISWA. In *Indonesian Society and Religion Research* (Vol. 1, Issue 1). Yayasan Cendekia Citra Gemilang. <https://doi.org/10.61798/isah.v1i1.91>
- Syamsuddin, S. C., Sileuw, M., & Rokhmah, S. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. In *lentera* (Vol. 5, Issue 2, pp. 193–206). IAIN Langsa. <https://doi.org/10.32505/lentera.v5i2.7371>
- Syifauzzuhrah, N. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru



- Dalam Meningkatkan Mutu Di Sekolah Dasar. In *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 1, pp. 27–37). LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://doi.org/10.15408/elementar.v2i1.23702>
- Wimbawarni, W., Sutanto, A., & Dacholfany, I. (2022). Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. In *JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY SCIENCE AND EDUCATION* (Vol. 1, Issue 2, pp. 31–38). Yayasan Khalifah Alfitama. <https://doi.org/10.70371/jise.v1i2.13>
- Zulkifli, M. Y. Z. M. Y. (2022). Pola Hubungan Guru dan Murid dalam Kitab Ta'lim Al Muta'llim. *Jurnal Ikhtibar Nusantara*, 1(1), 41–67.

